

# **Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Aparat, Dan Manfaat Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Desa-Desa Di Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende)**

**Sesilianu Kapa<sup>1</sup>, Nuraini Ismail<sup>2</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Flores

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk menguji apakah partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada pemerintah desa di kecamatan Nangapanda. (2) Untuk menguji apakah pengaruh kompetensi aparat desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada pemerintah desa di kecamatan Nangapanda. (3) Untuk menguji apakah pengaruh manfaat teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada pemerintah desa di kecamatan Nangapanda.

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Hasil analisis variabel Partisipasi Masyarakat (X1) Tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi variabel Partisipasi Masyarakat sebesar 0,318 dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,015 < 2,03693$ ) dan tingkat signifikan  $0,318 < 0,05$ . Artinya semakin meningkatnya Partisipasi Masyarakat maka Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Nangapanda juga semakin meningkat. (2) Kompetensi Aparat berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi variabel Kompetensi Aparat sebesar 0,338 dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,518 > 2,03693$ ) dan tingkat signifikan  $0,017 < 0,05$ . Artinya semakin meningkatnya Kompetensi Aparat maka Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Nangapanda juga semakin meningkat. (3) Manfaat Teknologi informasi berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi variabel Manfaat teknologi Informasi sebesar  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,399 > 2,03693$ ) dan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Artinya semakin meningkat Manfaat Teknologi Informasi Maka Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Nangapanda juga semakin meningkat

**Kata Kunci :** Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Aparat, Teknologi Informasi , Akuntabilitas Pengelolaan

Copyright (c) 2023 Diky Paramitha

---

## **1. PENDAHULUAN**

Akuntabilitas menjadi sebuah kontrol penuh aparatur atas segala sesuatu yang telah dilakukan dalam sebuah pemerintahan sehingga peran pemerintah selaku agen menjadi sebuah faktor penting dalam mempertanggungjawabkan kinerja dari pemerintah kepada rakyat. Untuk mendukung keberhasilan akuntabilitas dan transparansi dalam sebuah pemerintahan maka banyak faktor yang dapat memengaruhi kedua aspek tersebut. (Dewi, 2020) menyebutkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh aparatur pemerintahan turut

memenuhi akuntabilitas dan transparansi pemerintah desa. Lebih lanjut (Yulianti et al., 2019) menambahkan bahwa internal controlling dalam sebuah pemerintah turut memenuhi tingkat akuntabilitas dan transparansi publik. (Sari & Adi, 2018) juga memberikan argumennya yang menyebutkan bahwa faktor yang menentukan akuntabilitas dan transparansi suatu pemerintahan adalah implementasi Good Government Governance. Faktor lain yang tidak kalah pentingnya mengenai sistem pengendalian dalam pemerintahan yakni sistem pengendalian itu sendiri dapat memengaruhi pengambilan keputusan internal pemerintahan desa dapat berimplikasi pada akuntabilitas dan transparansi pemerintahan desa tersebut. Ditambahkan oleh (Wahyuni et al., 2018) bahwa pimpinan dalam sebuah organisasi memiliki bentuk pengendalian agar dalam sistem perencanaan (penganggaran desa) output yang dihasilkan memiliki kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat desa.

Alokasi dana desa merupakan wujud dari pemenuhan hak desa untuk menyelenggarakan otonominya agar tumbuh dan berkembang mengikuti pertumbuhan dari desa itu sendiri berdasarkan keanekaragaman partisipasi dan demokratisasi pemberdayaan masyarakat (Indraswari, 2014). Alokasi dana desa juga dapat meningkatkan peran pemerintah desa dalam memberikan pelayanan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memacu percepatan pembangunan dan pertumbuhan wilayah-wilayah strategis. Alokasi dana desa ini sangat penting untuk pengembangan wilayah-wilayah tertinggal di lingkup perdesaan. Salah satunya dengan meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

Dalam Permendagri No. 5 Tahun 2015 dijelaskan bahwa penggunaan dana desa dialokasikan untuk mencapai tujuan pembangunan desa yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat kualitas hidup manusia dan penanggulangan kemiskinan. Perwujudan alokasi dana desa diprioritaskan dalam pemenuhan kebutuhan dasar meliputi pengembangan pos kesehatan, pengelolaan dan pembinaan posyandu serta pembinaan dan pengelolaan pendidikan anak usia dini. Diharapkan dalam pelaksanaan program tersebut aparat desa ikut terlibat demi mewujudkan kepentingan bersama dan adanya aparat dapat mengawasi bahwa program yang telah dilaksanakan patuh terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengelolaan dana desa tidak terlepas dari dimensi akuntabilitas. Akuntabilitas dalam pemerintah desa sangat penting. Akuntabilitas merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban dari laporan pengelolaan dana desa. Akuntabilitas menjadi sebuah kendali penuh aparat desa atas segala sesuatu yang telah dilakukan dalam pemerintahan sehingga peran pemerintah selaku agen menjadi faktor penting dalam mempertanggungjawabkan kinerja pemerintah kepada masyarakat (Widyatama, 2017).

Pemerintah Desa merupakan agen terdepan yang membantu pemerintah pusat dalam mewujudkan akuntabilitas kinerja kepada masyarakat sebagai *stake holder*. Salah satu ciri akuntabilitas yang diwujudkan oleh pemerintah desa adalah transparansi terhadap perencanaan dan pengelolaan dana desa. Merujuk pada Pepres Nomor 29 tahun 2014, tentang Akuntabilitas Kinerja Pemerintah, selanjutnya dituangkan dalam Permendagri Nomor 73 Tahun 2020 tentang Pengawasan Pengelolaan Dana Desa, mewajibkan bahwa akuntabilitas pemerintah merupakan informasi yang wajib diumumkan dan disediakan secara berkala. Maka pemerintah desa sudah seharusnya menerapkan prinsip akuntabilitas yang transparan. Namun hal tersebut belum dilakukan secara maksimal oleh pemerintah desa, di mana laporan pertanggungjawaban tahunan tidak pernah dipublikasikan kepada masyarakat baik itu melalui media masa maupun media elektronik dan internet (Zubaidah dan Amrullah 20 Juni 2021).

Permasalahan lainnya yang ditemukan adalah kurang adanya keterbukaan dari aparat desa dalam menyalurkan bantuan dana desa kepada masyarakat. Kelompok-kelompok usaha di desa seperti kelompok usaha tenun ikat, nelayan, petani dan kelompok PKK sering mengeluh karena bantuan dana yang bersumber dari dana desa yang disalurkan kepada mereka dilakukan secara acak dan tidak merata (Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat desa Penggajawa bapak Amrullah, tokoh PKK Ibu Zubaidah tanggal 7 Juni 2021).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis memilih judul: "**Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Aparat dan Manfaat Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Desa Sekecamatan Nangapanda Kabupaten Ende**"

## 2. TEORI LITERATUR DAN HIPOTESIS

### **Pengertian Desa**

Menurut Permendagri No. 20 Tahun 2018 Pasal 1 ayat 1, desa adat atau yang disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan hak asal usul dan hak tradisional masyarakat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sementara itu menurut (Widyatama, 2017) yang dikutip oleh (Wahyuni et al., 2018) bahwa sebuah desa adalah sebuah yuridiksi hukum kegiatan utama pertanian, ekstraktif dan pengelolaan sumber daya alam lain. Sebuah kawasan yang digunakan sebagai tempat pemukiman pendesaan pelayanan jasa pemerintahan desa pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi.

### **Kompetensi Aparat**

Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menghadapi situasi dan keadaan didalam pekerjaannya. Kompetensi seseorang dapat dilihat dari tingkat kreativitas dan kemampuan yang dimilikinya serta inovasi-inovasi dalam menyelesaikan suatu masalah (Yulianti et al., 2019). Perangkat desa adalah aparatur desa dibawah pimpinan kepala desa. Sebagai salah satu factor pelaku desa, perangkat desa mempunyai peran penting tersendiri dalam membuat kemajuan bangsa melalui desa. Kompetensi aparat pengelolaan dana desa adalah hal yang mutlak dengan menggunakan kecerdasan pengetahuan dan keterampilan serta perilaku untuk mendorong pembangunan desa yang optimal (Mada, 2017). Sebagai syarat yang dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas dibidang pekerjaan tertentu maka ia harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang berkaitan dengan pekerjaan (Rismawati, 2019).

### **Teknologi Informasi**

Teknologi informasi (information Technology) dalam Oxford English Dictionary edisi ke-2 mendefinisikan teknologi informasi adalah hardware dan software, dan bisa termasuk di dalamnya jaringan dan telekomunikasi yang biasanya dalam konteks bisnis atau usaha. Menurut (Nurkhasah, 2019), teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Menurut Martin, Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi computer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang akan digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirim/menyebarkan informasi.

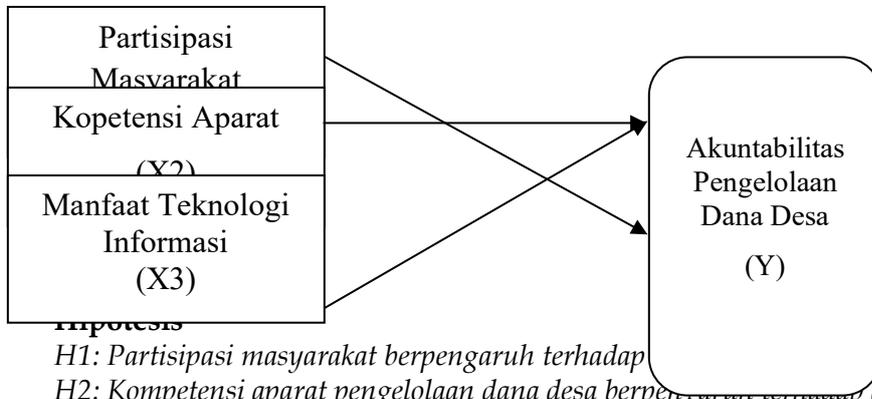
### **Akuntabilitas Pengelolaan**

Akuntabilitas merupakan salah satu asas pengelolaan keuangan desa yang berarti perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya dan pelaksanaan kebijakan dan dipercayakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Asas akuntabel yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir kegiatan penyelenggaraan pemerintah desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (BPKP, 2015).

Akuntabel menurut (Widyatama, 2017) yang dikutip oleh (Kumalasari, 2018) akuntabilitas yaitu pertanggungjawaban dari setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggaraan pemerintah desa kepada masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Akuntabel yaitu perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan

pengelolaan dan pengendalian sumber daya yang dipercayakan dalam rangka pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Asas akuntabel yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir kegiatan penyelenggaraan pemerintah desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Dewi, 2020).

**Kerangka Pikir**



- Hipotesis**
- H1: Partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
  - H2: Kompetensi aparat pengelolaan dana desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa
  - H3: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

**3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menyajikan hasil penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistic (Sugiyono, 2013).

**Teknik analisis**

Teknik analisis data yang digunakan dalam peneltian ini adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan caramendeskrripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen. Supaya kesimpulan menjadi valid maka data yang diperoleh sebaiknya diuji terlebih dahulu kelayakannya. Untuk mengukur kelayakan dan uji validitas dan reabilitas, uji asumsi klasik dengan uji normalitas, heterokedastisitas, uji multikolonieritas, serta uji hipotesis.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Uji Kualitas Data**

**a. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Butir pertanyaan dapat dikatakan valid, jika  $r_{hitung}$  lebih besar  $r_{tabel}$  dan berkorelasi positif. Pengujian ini menggunakan pengujian *pearson correlation*, dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$  untuk *degree of freedom (df) = n - 2* (n adalah jumlah sampel). Jumlah sampel (n) = 94 dan besarnya df dapat dihitung  $df = n - 2 = 94 - 2 = 92$ . Tingkat signifikan sebesar 0,05. Maka  $r_{tabel}$  pada penelitian ini adalah 0,3291. Berikut disajikan hasil pengujian validitas dengan responden sebanyak 36 orang:

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Validitas**

| Variabel | r Hitung | r Tabel | Keterangan |
|----------|----------|---------|------------|
| PM1.1    | 0,708    | 0,3291  | Valid      |
| PM1.2    | 0,846    | 0,3291  | Valid      |

|        |       |        |       |
|--------|-------|--------|-------|
| PM1.3  | 0,698 | 0,3291 | Valid |
| PM1.4  | 0,711 | 0,3291 | Valid |
| PM1.5  | 0,670 | 0,3291 | Valid |
| KA2.1  | 0,461 | 0,3291 | Valid |
| KA2.2  | 0,585 | 0,3291 | Valid |
| KA2.3  | 0,831 | 0,3291 | Valid |
| KA2.4  | 0,457 | 0,3291 | Valid |
| KA2.5  | 0,883 | 0,3291 | Valid |
| PTI1.1 | 0,736 | 0,3291 | Valid |
| PTI1.2 | 0,522 | 0,3291 | Valid |
| PTI1.3 | 0,753 | 0,3291 | Valid |
| PTI1.4 | 0,598 | 0,3291 | Valid |
| PTI1.5 | 0,725 | 0,3291 | Valid |
| PDD1.1 | 0,924 | 0,3291 | Valid |
| PDD1.2 | 0,861 | 0,3291 | Valid |
| PDD1.3 | 0,797 | 0,3291 | Valid |
| PDD1.4 | 0,772 | 0,3291 | Valid |
| PDD1.5 | 0,686 | 0,3291 | Valid |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa setiap variabel dinyatakan valid karena  $r_{hitung}$  dari setiap variabel lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > 0,3291$ ). Dengan demikian syarat validitas dari alat ukur dapat terpenuhi dan dapat digunakan untuk pengujian lanjutan.

**b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner akan dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas menggunakan uji *cronbach's alpha*, data dikatakan reliabel apabila nilai *alpha* lebih besar dari 0,6. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Uji Reliabilitas**

| Variabel                                | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|---|------------------|------------|
| Partisipasi Masyarakat (X1)             | 0,900            | Reliabel   |
| Kompetensi Aparat (X2)                  | 0,820            | Reliabel   |
| Manfaat Teknologi Informasi (X3)        | 0,835            | Reliabel   |
| Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) | 0,768            | Reliabel   |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* dari setiap variabel lebih besar dari 0,6. Jadi, dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kuesioner yang digunakan untuk menjelaskan Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Aparat, Manfaat Teknologi Informasi dan Akuntabilitas pengelolaan Dana Desa dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

**4.2. Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh terhadap data bersangkutan dan diuji menggunakan pengujian *Kolmogorov Smirnov*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan hitung lebih besar dari 0,05 maka data distribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Normalitas**

| <i>Kolmogrov-Smirnov Z</i> | <i>Asym.Sig</i> | <b>Sig</b> | <b>Keterangan</b> |
|----------------------------|-----------------|------------|-------------------|
| 0,688                      | 0,732           | 0,05       | Normal            |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa uji normalitas menggunakan *kolmogrov-smirnov test* dengan nilai *K-S* sebesar 0,688 dan *asym.sig (2-tailed)* pada 0,732 > 0,05. Hal ini berarti data residualnya berdistribusi secara normal, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Suatu model dikatakan bebas multikolinieritas jika mempunyai *VIF (Variance Inflation Factor)* kurang dari 10 dan *Tolerance Value* lebih dari 0,1 maka tidak terjadi Multikolonieritas . Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Uji Multikolinieritas**

| <b>Variabel</b>                  | <b>Toleranc e</b> | <b>VIF</b> | <b>Keterangan</b>       |
|----------------------------------|-------------------|------------|-------------------------|
| Partisipasi Masyarakat (X1)      | 0,651             | 1,536      | Bebas Multikolinieritas |
| Kompetensi Aparat (X2)           | 0,440             | 2,274      | Bebas Multikolinieritas |
| Manfaat Teknologi Informasi (X3) | 0,532             | 1,878      | Bebas Multikolinieritas |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022.

Berdasarkan table 4.6 di atas, menunjukkan bahwa semua nilai *VIF* kurang dari 10 dan *Tolerance Value* lebih dari 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar independen dalam model ini.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi telah terjadi ketidaksamaan varian dari residual atas suatu pengamatan lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser. Jika probabilitas signifikan di atas tingkat kepercayaan 0,05, maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Glejser**

| <b>Variabel</b>                  | <b>Signifikansi</b> | <b>Keterangan</b>                 |
|----------------------------------|---------------------|-----------------------------------|
| Partisipasi Masyarakat (X1)      | 0,318               | Tidak terjadi Heteroskedastisitas |
| Kompetensi Aparat (X2)           | 0,017               | Tidak terjadi Heteroskedastisitas |
| Manfaat Teknologi Informasi (X3) | 0,000               | Tidak terjadi Heteroskedastisitas |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

**Uji Hipotesis**

**a. Uji t**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Partisipasi Masyarakat berpengaruh terhadap Akuntabilitas pengelolaan Dana Desa signifikan atau tidak. Apabila nilai signifikan

lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Aparat dan Manfaat Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Uji t ini berfungsi untuk menerima atau menolak hipotesis penelitian. Hasil uji t terhadap variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.8**  
**Uji t**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) | 1.078                       | 2.197      |                           | .491  | .627 |                         |       |
| X1 (PM)      | .111                        | .109       | .112                      | 1.015 | .318 | .651                    | 1.536 |
| X2 (KA)      | .373                        | .148       | .338                      | 2.518 | .017 | .440                    | 2.274 |
| X3 (PT)      | .515                        | .119       | .529                      | 4.339 | .000 | .532                    | 1.878 |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 : Untuk variabel partisipasi masyarakat (X1) tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) = nilai signifikan Partisipasi Masyarakat (X1) Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) adalah  $0,318 > 0,05$  maka  $t_{hitung} = 1,015 < t_{tabel} = 2,03693$  maka nilai H1 di tolak. Artinya tidak dapat pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.
2. Hipotesis 2: Untuk variabel Kompetensi Aparat (X2) berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) = nilai signifikan Kompetensi Aparat (X2) terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) adalah  $0,017 < 0,05$  maka nilai  $t_{hitung} 2,518 >$  nilai  $t_{tabel} 2,03693$  maka nilai H2 diterima. Artinya terdapat pengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa
3. Hipotesis 3: Untuk Manfaat Teknologi Informasi (X3) Berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) nilai signifikan Manfaat Teknologi Informasi (X3) Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) ADALAH  $0,000 < 0,05$  maka nilai  $t_{hitung} 4,339 > t_{tabel} 2,03693$  maka nilai H3 diterima. Artinya terdapat pengaruh Manfaat Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

**b. Uji F**

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Aparat dan Manfaat Teknologi Informasi yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji F**

| ANOVA <sup>b</sup> |                |    |             |        |                   |
|--------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
| Regression         | 209.898        | 3  | 69.966      | 31.488 | .000 <sup>a</sup> |
| Residual           | 71.102         | 32 | 2.222       |        |                   |
| Total              | 281.000        | 35 |             |        |                   |

|                                       |
|---------------------------------------|
| a. Predictors: (Constant), PT, PM, KA |
| b. Dependent Variable: PDD            |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 31,488 dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,89 dengan demikian  $F_{hitung}$  lebih besar  $F_{tabel}$  ( $31,488 > 2,89$ ) dan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dapat dijelaskan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Aparat, Manfaat Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Nangapenda

**c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Hasil uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Koefisien Determinasi *Adjusted R<sup>2</sup>***  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model                                 | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1                                     | .864 <sup>a</sup> | 0,747    | 0,723             | 1.49062                    | 2.190         |
| a. Predictors: (Constant), PT, PM, KA |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: PDD            |                   |          |                   |                            |               |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022.

Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,723 atau 72,3% yang berarti bahwa Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dipengaruhi oleh Partisipasi Masyarakat, dan Kompetensi Aparat, Manfaat Teknologi Informasi sebesar 72,3%. Sedangkan sisanya 27,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

**5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis variabel Partisipasi Masyarakat ( $X_1$ ) Tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi variabel Partisipasi Masyarakat sebesar 0,318 dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,015 < 2,03693$ ) dan tingkat signifikan  $0,318 < 0,05$ . Artinya semakin meningkatnya Partisipasi Masyarakat maka Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Nangapenda juga semakin meningkat.
2. Kompetensi Aparat berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi variabel Kompetensi Aparat sebesar 0,338 dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,518 > 2,03693$ ) dan tingkat signifikan  $0,017 < 0,05$ . Artinya semakin meningkatnya Kompetensi Aparat maka Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Nangapenda juga semakin meningkat.
3. Manfaat Teknologi informasi berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisiensi regresi variabel Manfaat teknologi Informasi sebesar dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,399 > 2,03693$ ) dan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$  Artinya semakin meningkat Manfaat Teknologi Informasi Maka Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Nangapenda juga semakin meningkat

**6. DAFTAR PUSTAKA**

Dewi, E. S. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi, Transparansi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa (Studi Pada Pemerintah Desa. *Universitas Widya Dharma*, 4(5), 38.

Fauzi Chuzlan Alauddin. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Partisipasi Masyarakat Dan

Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Desa Di Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal). *Universitas Pancasakti Tegal*, 4(5), 177.

- Indraswari, N. E. (2014). Pengaruh Kompetensi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(6), 1-15.
- Kumalasari, L. (2018). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Aparat, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dengan Peran Kepala Desa Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Pemerintah Desa Dikecamatan Bayat). *Universitas Kumalasari*, 4(5), 10.
- Mada, S. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill"*, 8(2), 106-115. <https://doi.org/10.35800/jjs.v8i2.17199>
- Nurkhasah. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Partisipasi Masyarakat Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Desa Di Kecamatan Pancur Kab. Rembang). *Skripsi, UIN Walisongo Semarang*, 53(9), 1689-1699.
- Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran, Pengawasan dan Komitmen Organisasi Pemerintah Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris pada Desa se-Kecamatan Pringsurat). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah. Magelang*, 53(9), 1689-1699.
- Rismawati, T. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Kecamat. *Universitas Muhammadiyah Magelang*, 4(2), 66.
- Sari, M. Y., & Adi, P. H. (2018). Akuntabilitas Finansial, Transparansi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi di Desa Kalibeji, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang). *Simposium Nasional Akuntansi, Samarinda*, 21(6), 1-25.
- Sugiyono, P. D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Wahyuni, S., Indrawati, N., & Azhar L, A. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Sistem Informasi Akuntansi dan Kompetensi Aparat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Empiris Desa-Desa Di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ekonomi*, 26(September), 98-110.
- Widyatama, A. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD). *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 1-20. <https://doi.org/10.20473/baki.v2i2.4762>
- Yulianti, W., Kamaliah, & Rasuli. (2019). Pengaruh Kompetensi, Teknologi Informasi, Sistem Akuntansi, Internal Control terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Keuangan Desa (Studi Empiris di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Tahun 2018). *Jurnal Ekonomi*, 27(4), 386-398.

